

PENERAPAN NILAI KERJA KERAS DAN TANGGUNG JAWAB DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Ludovikus Bomans Wadu^{1*)} Ulfa Samawati²⁾, Iskandar Ladamay³⁾

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id*

Abstract

The result of the observations at school illustrates that students are not serious in learning and doing things less effectively. The purpose of this study is to know the application of the character value of students' hard work and responsibility in Scout Extracurricular at the elementary school level. This study uses a qualitative research approach, descriptive research type, observation, interviews, and documentation techniques to collect the data, data presentation, data reduction, and taking conclusions / verification, checking the validity of the findings using triangulation sources and methods. Based on the results of this study, it is found that the application of the value of the students' hard work is carried out through learning, habituation, and school extracurriculars, whereas in Scout Extracurricular it is carried out in integrated activities, practices, competitions, and outdoor activities which have an impact on the development of character values and improvement in student achievement, suggestions from researchers aimed at teachers, students, and subsequent researchers.

Keywords: Hard Work; Responsibility; Scout Extracurricular

Abstrak

Hasil observasi di sekolah memberikan gambaran bahwa peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam belajar dan melakukan segala sesuatu dengan kurang efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan nilai karakter kerja keras dan tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara Sampling Purposif dengan Subjek penelitian kepala sekolah, guru dalam hal ini adalah Pembina pramuka dan anggota pramuka. Teknik analisis pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan nilai kerja keras dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler sekolah, sedangkan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dalam kegiatan terpadu, praktik, kompetisi, dan kegiatan di alam terbuka yang berdampak pada perkembangan nilai karakter serta peningkatan prestasi peserta didik, saran dari peneliti ditujukan pada guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Kerja Keras, Tanggungjawab, Ekstrakurikuler Pramuka

PENDAHULUAN

Nilai tanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tugas yang sebagaimana harus dilakukan baik pada diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Gunawan, 2012). Tanggungjawab juga dapat diartikan sebagai sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan konsekuensi terhadap apa yang telah dipercayakan pada diri seorang individu (Kurniawan, 2013). Orang yang bertanggungjawab adalah orang yang dapat diandalkan dalam melakukan

pekerjaannya, fokus, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu berfikir sebelum bertindak (Samani & Hariyanto, 2017).

Kerja keras diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, baik hambatan dalam belajar maupun hambatan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya (Yaumi, 2014). Kerja keras sangat erat kaitannya dengan sebuah hasil yang akan dicapai, sehingga kerja keras adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai sebuah hasil yang diharapkan dengan usaha yang sebaik-baiknya (Judiani, 2010). Nilai kerja merupakan nilai yang menentukan kualitas hidup seorang individu, manusia yang memiliki kualitas hidup yang tinggi adalah manusia yang gigih dalam melakukan pekerjaannya dengan penuh kesabaran, ketekunan, serta jerih payah yang luar biasa (Koesoema, 2010).

Hasil observasi sebelum penelitian ditemukan suatu permasalahan yang menyebabkan peneliti mengangkat judul penelitian ini. Permasalahannya adalah di sekolah dasar belum terlihat secara umum penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab. Sedangkan penerapan nilai karakter lain cukup terlihat dalam setiap kegiatan peserta didik. Ekstrakurikuler disekolah dasar saat ini sangat beragam, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai karakter kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler Pramuka.

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu alternatif pendidikan yang terjadi diluar kelas untuk pembentukan nilai karakter terutama nilai nilai karakter bangsa Indonesia. Pendidikan nilai karakter bangsa Indonesia adalah pendidikan yang diterapkan berdasarkan budaya Indonesia yang bertujuan memberikan penguatan dalam pengembangan perilaku peserta didik guna membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya (Julaiha, 2014). Pendidikan karakter merupakan proses berfikir menyeluruh mengenai dimensi moral dan sosial peserta didik sebagai dasar untuk membentuk generasi berkualitas, mandiri, berbudi luhur dan berprinsip pada kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Raharjo, 2010). Pendidikan nilai karakter juga dapat diartikan sebagai pengintegrasian nilai-nilai yang benar untuk membentuk jati diri atau watak yang baik melalui pembelajaran (Ghufron, 2010). Berdasarkan teori-teori diatas maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam membentuk pribadi bangsa yang sesuai dengan nilai yang berasal dari budaya luhur bangsa Indonesia.

Berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara umum memiliki hubungan dengan pendidikan nilai karakter di sekolah. PKn di sekolah memiliki kompetensi yang harus dikembangkan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Giwangsa, 2018). PKn merupakan pendidikan yang memuat nilai-nilai karakter (Maftuh, 2008). PKn juga sebagai usaha untuk memberikan bekal kepada masyarakat dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dalam bernegara (Suharyanto, 2013). Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan PKn dengan pendidikan nilai karakter di sekolah adalah, PKn sebagai perantara dalam menyalurkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

“Pada dasarnya pendidikan nilai karakter terdapat 18 butir nilai, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab” (Aeni, 2014). Nilai karakter yang dapat ditanamkan di sekolah dasar adalah nilai kerja keras, yaitu tindakan yang mencerminkan peserta didik dalam berusaha

dengan tekun, memiliki perencanaan yang matang dalam melakukan sesuatu, dan menjalankan perencanaan tersebut dengan cepat dan tepat (Baroroh, 2011). Kerja keras merupakan perilaku yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas (Yaumi, 2014). Nilai karakter kerja keras dapat diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sedang dikerjakan.

Nilai tanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tugas yang sebagaimana harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Gunawan, 2012). Tanggungjawab juga dapat diartikan sebagai sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan konsekuensi terhadap apa yang telah dipercayakan pada dirinya (Kurniawan, 2013). Orang yang bertanggungjawab adalah orang yang dapat diandalkan dalam melakukan pekerjaannya, fokus, tidak meyalahkan oranglain, dan selalu berfikir sebelum bertindak (Samani & Hariyanto, 2017). Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang ketika melakukan kewajiban-kewajiban sebagaimana tugas dalam pekerjaannya.

Dalam menanamkan nilai karakter, pemerintah tidak hanya berupaya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal yaitu kegiatan ekstrakurikuler (Supardi, dkk., 2014). Sebagai ekstrakurikuler Pramuka adalah sebuah Gerakan Pendidikan yang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan Pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan pramuka merupakan Pendidikan nonformal yang bisa dilaksanakan di luar kelas yang dapat menyesuaikan dengan tingkat usia peserta didik dan mempunyai metode khusus yakni system among (Rizky, 2012). Sejalan dengan teori tersebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter (Dahliyana, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar matapelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik hidup di lingkungan sosial masyarakat (Yanti, dkk., 2016). Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan informal yang dilakukan setelah pendidikan formal dan tidak termasuk dalam kategori matapelajaran.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan penguatan karakter disekolah dasar pernah dilakukan oleh (Wadu & Jaisa, 2017) dalam hal memantapkan waktak kewaganeeraan di kelas tinggi. Selain itu karakter kerja keras telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti Ikhwanuddin, (2012) yang mengkaji implementasi kerja keras didalam proses perkuliahan. Taneo, Suyitno, & Wiyanto, (2015) mengkaji pemecahan masalah dan karakter kerja keras melalui pendekatan kontekstual. Wuryanti & Kartowagiran, (2016) pengembangan vidio animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan kerja keras di sekolah dasar. Muryaningsih & Mustadi, (2015) pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kerja keras bagi siswa sekolah dasar.

Dari berbagai penelitian diatas belum terdapat penelitian yang mengkaji penerapan nilai kerja keras dan tanggung jawab melalui kegiatan pramuka. Oleh karena itu artikel ini akan memberikan gambaran penerapan nilai kerja keras melalui ekstrakuikuler pramuka di tingkat sekolah dasar.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala

sekolah, guru dalam hal ini adalah Pembina pramuka dan anggota pramuka. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar dilakukan melalui kegiatan terpadu, praktik, berkompetisi, dan alam terbuka. Artinya melalui kegiatan tersebut dikolaborasikan dengan berbagai pelajaran dan sumber yang digunakan cenderung dekat dengan kehidupan anak sehingga anak-anak dipacu untuk menjadi pembelajar yang mengejar kebutuhan pembelajarannya secara individual. Penerapan nilai karakter kerja keras tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar didukung oleh guru, karena Ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang memiliki unsur kreatif, inovatif, dan rekreatif yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan terpadu bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga, meskipun kegiatan yang dilaksanakan bersifat menyenangkan, namun tetap memiliki unsur pendidikan. Hal tersebut didukung teori yang menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka memiliki sifat kreatif, inovatif, dan rekreatif, namun tidak meninggalkan unsur pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan baik individu maupun beregu (Aji, 2016).

Adapun kegiatan-kegiatan Pramuka di sekolah dasar yang menarik dan menantang adalah penjelajahan atau lintas alam, perlombaan, dan perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan pemikiran yang kreatif, inovatif, dan rekreatif. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut peserta didik perlu menerapkan nilai kerja keras dan tanggungjawab. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kegiatan menarik dalam Pramuka bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dan kegiatan menantang bertujuan agar kegiatan tetap memiliki unsur pendidikan yang dapat mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan haruslah bersifat kreatif, inovatif, dan rekreatif yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (Santosa & Hikmah, 2015).

Berbeda dengan pembelajaran, kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) yang biasa disebut dengan praktik. Kegiatan Pramuka lebih mengutamakan praktik daripada penyampaian teori karena Ekstrakurikuler Pramuka lebih membutuhkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, dengan banyak kegiatan praktik peserta didik akan lebih mudah memahami segala sesuatu apabila peserta didik melakukan sendiri kegiatan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan dilakukan secara praktis untuk mengarahkan perhatian peserta didik agar tertarik untuk melakukan kegiatan nyata dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal-hal baru serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan (Aji, 2016).

Adapun kegiatan belajar sambil melakukan dalam Pramuka di sekolah dasar adalah baris-berbaris, penjelajahan, perlombaan, perkemahan, pionering, morse, dan simapore. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan partisipasi aktif peserta didik. Belajar sambil melakukan yang diterapkan dalam kegiatan Pramuka bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter pada diri peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa tujuan Ekstrakurikuler Pramuka adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya (Damanik, 2014).

Kegiatan Pramuka tidak hanya dilakukan secara individu saja, melainkan dengan beregu. Di sekolah dasar Pramuka Penggalang dibagi menjadi 8 regu, dengan 4 regu putri dan 4 regu putra, sedangkan Pramuka siaga tidak dipecah. Kegiatan beregu ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk memimpin dan dipimpin dan dapat menerapkan nilai karakter tanggungjawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa sistem beregu dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat bertanggungjawab, berorganisasi, bekerjasama, dan menjaga kerukunan (Santosa & Hikmah, 2015).

Kegiatan Pramuka di sekolah dasar seluruhnya dilakukan secara beregu. Namun tidak semua kegiatan dilakukan dengan berkompertisi, kegiatan yang dilakukan dengan berkompertisi adalah perlombaan. Meskipun hanya perlombaan, namun secara tidak langsung telah menerapkan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam kegiatan Pramuka terdapat perlombaan berupa permainan-permainan yang menarik dan mengandung unsur pendidikan, kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan (Santosa & Hikmah, 2015).

Kegiatan Pramuka dilakukan di alam terbuka, begitu pula Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. Kegiatan di alam terbuka bertujuan agar peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Kegiatan di alam terbuka bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter termasuk nilai kerja keras dan tanggungjawab serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka di alam terbuka dapat memberikan pengalaman untuk peduli terhadap lingkungan dan mengembangkan sikap berani dalam melewati tantangan, kesederhanaan, bertanggungjawab, dan bekerjasama (Aji, 2016).

Adapun kegiatan Pramuka di sekolah dasar yang dilakukan di alam terbuka adalah kegiatan baris-berbaris, penjelajahan, perkemahan, perlombaan, pionering, morse, dan simapore. Kegiatan di alam terbuka ini dilakukan secara beregu, hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai karakter termasuk kerja keras dan tanggungjawab diterapkan secara bersama-sama. Kegiatan-kegiatan di alam terbuka selain bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik juga dapat melatih sikap jasmani dan dapat melatih kepekaan respon terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam setiap kegiatan di alam terbuka, masing-masing memiliki kegiatan-kegiatan pendukung di dalamnya.

SIMPULAN

Penerapan nilai karakter kerja keras dan tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan secara terpadu, melalui kegiatan praktik, kompetisi, dan alam terbuka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, karakter kerja keras dan tanggungjawab pada diri peserta didik akan muncul. Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab harus diterapkan juga melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya menerapkan nilai karakter tersebut dalam Ekstrakurikuler Pramuka, namun juga dapat diterapkan peserta didik dalam situasi dan kondisi lain yang sedang dialami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini masih belum mengkaji berbagai nilai karakter lainnya

selain karakter kerja keras dan tanggung jawab. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti berbagai nilai nilai karakter lainnya yang belum termuat dalam artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Aji. 2016. Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidika*, 1 (1), (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp/article/download/1424/1293>), diakses pada 29 April 2019
- Baroroh, K. (2011). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 149–163.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54–64.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 3(21), 13–24.
- Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26–40.
- Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ikhwanuddin. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Dan Kerja Sama Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 153–163.
Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1300/1081>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(III), 280–289.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Koesoema. (2007). Koesoema, 2007. In *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, II(2), 135–146.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan Rpp Tematik-Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190–201. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6146/pdf>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Samani & Hariyanto. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizky, S. (2012). *Buku Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*. Jogja Bangkit Publisher.

- Santosa, S., & Hikmah, A. N. aihil. (2015). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler pramuka di sdit salsabila 2 klaseman sinduharjo ngaglik sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar Isla*, 7(1), 63–74.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(2), 192–203.
- Supardi, U. S., Haryanto, & Suhendri, H. (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa. *Edutech*, 1(3), 374–385.
- Taneo, P. N. L., Suyitno, H., & Wiyanto. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Karakter Kerja Keras Melalui model Savi Berpendekatan Kontekstual. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(2), 122–129. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/9839>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 232–245. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12055/8602>
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Yaumi. (2014). yaumi. In *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.